

Peningkatan Interaksi Sosial Teman Sebaya Siswa SMP Melalui Bimbingan Klasikal Dengan Metode Sosiodrama

Muhammad Imam
SMP Negeri 2 Karangawen
Email: muhammadimam997@gmail.com

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diterima: 16 Agustus 2019

Direvisi: 23 September 2019

Disetujui: 25 Nopember 2019

Dipublikasikan: Desember 2019

Keyword:

Bimbingan Klasikal,
Kemampuan Interaksi Sosial
Teman Sebaya

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berinteraksi siswa SMP Negeri 2 Karangawen Demak melalui layanan bimbingan klasikal. Subjek penelitian yang diambil adalah siswa kelas VII A sebanyak 23 siswa. Berdasarkan data skala sikap, observasi yang dianalisis secara deskriptif bahwa terdapat siswa yang kurang dapat berinteraksi sosial yakni sebesar 48% dari 23 siswa. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala interaksi sosial berdasarkan teori Partowisastro (1983) dengan jumlah item yang dimodifikasi penulis menjadi 40 item. Dari penelitian ini indikator keberhasilan yang harus dicapai adalah 100%. Dalam penelitian ini bahwa adanya peningkatan kemampuan berinteraksi sosial teman sebaya siswa SMP Negeri 2 Karangawen Demak melalui bimbingan klasikal. Data menunjukkan bahwa kemampuan berinteraksi sosial subjek meningkat yang terlihat dari hasil posttest 2. Sebelum dilakukan layanan, 11 siswa masuk dalam kategori rendah, dan 8 siswa masuk dalam kategori sedang, dan 4 siswa masuk dalam kategori tinggi. Dalam tindakan penulis melakukan siklus I dan siklus II. Dalam siklus I, ada 4 siswa (17%) berkategori rendah, ada 10 siswa (43%) berkategori sedang dan 9 siswa (40%) berkategori tinggi, masih ada siswa yang skornya dibawah 53 yaitu ada 4 siswa (17%). Setelah dilakukan siklus II, 100% subjek penelitian dan berkategori sedang hingga tinggi yakni 10 siswa (43%) dalam kategori tinggi dan 13 siswa (57%) dalam kategori sedang. Kesimpulannya adalah bahwa bimbingan klasikal dapat meningkatkan kemampuan berinteraksi sosial siswa kelas VII SMP Negeri 2 Karangawen Demak.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY



 <https://doi.org/10.24176/jkg.v5i2.6354>

Pendahuluan

Pendidikan adalah pilar utama dalam pembentukan mental/ karakter seorang siswa. Pendidikan yang baik akan membentuk mental atau karakter siswa yang lurus dan terarah. Pembinaan mental yang baik pada akhirnya akan bermuara pada kebaikan di kehidupan yang akan datang.. Dengan berbekal pendidikan yang baik, maka siswa akan mempunyai mental/ karakter yang kuat, dan mempunyai pengetahuan yang luas. Pengetahuan yang luas bisa diperoleh dari bangku sekolah. Di sekolah anak-anak akan memperoleh ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru-guru mereka. Dalam pembelajaran guru dan peserta didik sering dihadapkan pada berbagai masalah, baik yang berkaitan dengan mata pelajaran maupun yang

menyangkut hubungan sosial. Pemecahan masalah pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai cara, melalui diskusi kelas, tanya jawab antara guru dan peserta didik. Bermain peran merupakan salah satu alternative yang dapat ditempuh. Hasil penelitian dan percobaan yang dilakukan oleh para ahli menunjukkan bahwa bermain peran merupakan salah satu model yang dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran. Dalam bermain peran (*role playing*) diarahkan pada pemecahan masalah yang menyangkut hubungan antar manusia, terutama yang menyangkut kehidupan peserta didik. Dalam bermain drama, memerlukan cara/ strategi untuk mengajarkan. Strategi yang cocok untuk meningkatkan keterampilan bermain sosiodrama adalah strategi bermain peran (*role playing*).

Remaja merupakan makhluk sosial yang mengamati lingkungannya, membentuk opini dari bagaimana sesuatu bekerja dan bertindak sampai berasumsi (Pryor & Tollerud, 1999). Dengan adanya motif atau dorongan sosial remaja akan mencari orang lain untuk mengadakan interaksi. Jelas bahwa remaja memerlukan kehadiran orang lain selain orang tua yaitu teman sebaya sebagai tempat sosialisasi. Pada perkembangan pemikiran sosial peserta didik tingkat sekolah menengah terutama siswa SMP bahwa adanya ketergantungan yang kuat antara kelompok sebaya disertai semangat komformitas yang tinggi. Hal ini didukung pendapat (Monks, 1994) bahwa pada dasarnya remaja memiliki dua gerakan perkembangan yaitu memisahkan diri dari orang tua dan menuju ke arah teman sebaya." Selanjutnya menurut (Dimiyati, 1989) bahwa interaksi kelompok teman sebaya membuat anak menjadi kuat dan membantu anak mengetahui dan menyadari dirinya sendiri serta memberi kesempatan mengkaji pribadi.

Metode Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis PTBK (Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling) dengan desain kolaboratif. Subjek penelitian terdiri dari siswa-siswa kelas VII SMP Negeri 2 Karangawen Demak yang berjumlah 23 siswa, terdiri dari 14 perempuan dan 9 laki-laki. Siswa yang dikategorikan kurang mampu berinteraksi sosial ada 11 siswa.

Teknik Pengumpulan Data Dengan Skala Penilaian Interaksi Sosial Teman Sebaya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif. Setelah diketahui adanya siswa yang menyendiri dan kurang berinteraksi dengan teman-teman yang lainnya, maka akan diambil tindakan dengan menggunakan layanan bimbingan klasikal siklus I. Pada siklus ini dapat dikatakan berhasil apabila sebesar 100% siswa masuk ke dalam kategori sedang dan tinggi. Kemudian dilanjutkan layanan bimbingan klasikal siklus II sebagai tahap pemantapan. Apabila

hasil yang diharapkan penulis dalam layanan bimbingan klasikal siklus II diberikan sebagai tahap lanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas VII Negeri 2 Karangawen Demak, subyek penelitian ini diambil dari semua siswa kelas VII yang berjumlah 23 siswa. Di mana siswa ini sebagian mengalami kemampuan interaksi sosial yang rendah, oleh karena itu perlu adanya suatu layanan yang membantu untuk meningkatkan kemampuan interaksi siswa agar dapat berinteraksi dengan siswa yang lain.

Dari hasil prettest maka dapat diketahui kategori interaksi sosial teman sebaya (prettest) pada siswa SMP Negeri 2 Karangawen Demak, menunjukkan bahwa, sebanyak 4 siswa mempunyai skor antara 66-80 adalah termasuk kategori siswa yang mempunyai interaksi sosial tinggi, sebanyak 8 siswa mempunyai skor antara 53-65 adalah termasuk kategori siswa yang mempunyai interaksi sosial sedang, dan sebanyak 11 siswa mempunyai skor antara 40-52 adalah termasuk kategori siswa yang mempunyai interaksi sosial rendah. Dengan demikian diketahui sebagian siswa memiliki interaksi sosial rendah sehingga perlu mendapatkan layanan.

Sedangkan dari hasil posstest 1 pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebanyak 9 siswa mempunyai skor antara 66-80 adalah termasuk kategori siswa yang mempunyai interaksi sosial tinggi, sebanyak 10 siswa mempunyai skor antara 53-65 adalah termasuk kategori siswa yang mempunyai interaksi sosial sedang, dan sebanyak 4 siswa mempunyai skor antara 40-52 adalah termasuk kategori siswa yang mempunyai interaksi sosial rendah. Pada posstest yang pertama ini dapat dikatakan belum berhasil karena indikatornya belum mencapai skor minimal yaitu 53 dan hanya 80% siswa yang mencapai skor minimal 53. Masih ada 4 siswa yang interaksi sosialnya rendah dan belum mencapai skor 53. Sehingga perlu adanya rancangan kedua untuk dapat digunakan sebagai pemantapan. Setelah siklus II dilaksanakan hasil dari posttest 2 dapat dilihat pada tabel 4.4 yaitu menunjukkan bahwa sebanyak 10 siswa mempunyai skor antara 66-80 adalah termasuk kategori siswa yang mempunyai interaksi sosial tinggi, sebanyak 13 siswa mempunyai skor antara 53-65 adalah termasuk kategori siswa yang mempunyai interaksi sosial sedang dan sebanyak 0 siswa berada pada kategori rendah. Dengan demikian pada siklus 2 ini sudah berhasil, karena 100% siswa telah memiliki kemampuan berinteraksi sosial pada kategori sedang dan tinggi dan memiliki nilai diatas 53-80 .

Thibaut dan *Kelley*, mendefinisikan interaksi sebagai peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka

menciptakan suatu hasil satu sama lain atau berkomunikasi satu sama lain. Jadi dalam kasus interaksi, tindakan setiap orang bertujuan untuk mempengaruhi individu lain. (Ali, 2004)

Meskipun siswa di SMP Negeri 2 Karangawen Demak memiliki kekurangan, bukan berarti hal ini tidak perlu diperhatikan, namun harus dibantu agar para siswa lebih memiliki kemampuan interaksi sosial yang tinggi. Dalam penelitian ini penulis memberikan layanan bimbingan klasikal agar siswa dapat terbuka dan bekerjasama dengan teman-temannya di sekolah. Hal ini dibutuhkan bagi siswa agar siswa tidak hanya bermain dengan teman dekatnya saja tetapi dapat berinteraksi juga dengan teman-teman yang lain. Apabila siswa tidak memiliki interaksi sosial yang baik dengan teman-temannya maka siswa tersebut akan lebih senang menyendiri dan tidak mau bergaul dengan teman yang lainnya serta tidak dapat diterima oleh temannya. Jadi dengan menggunakan layanan bimbingan klasikal ini siswa dapat terbuka terhadap teman-temannya serta mau bekerjasama dan lebih akrab. Dengan demikian siswa akan lebih berinteraksi secara maksimal dan memiliki ketertarikan untuk bergaul dengan teman yang lain.

Simpulan

Berdasarkan analisis hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa bimbingan klasikal dengan menggunakan Sosiodrama dapat Meningkatkan Interaksi Sosial Teman Sebaya Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Karangawen Demak. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan interaksi sosial siswa setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal, karena itu perlu adanya suatu kegiatan kelompok (berupa permainan) dalam menangani kurangnya atau rendahnya kemampuan interaksi sosial yang dialami siswa dapat menggunakan layanan bimbingan klasikal. Agar siswa yang kurang berinteraksi dapat meningkat menjadi sedang atau tinggi. Untuk siswa yang merasa interaksi sosial rendah, jadi disarankan untuk mengikuti layanan bimbingan klasikal. Agar siswa yang mengalami kemampuan interaksi sosial rendah dapat meningkat berkemampuan interaksi sosial sedang atau tinggi.

Daftar Pustaka

- Ahmadi. 1990. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anna Alishahbana, dkk. 1984. *Pengertian Hubungan sosial*. [http://Pengertian hubungan sosial.com](http://Pengertianhubungan.sosial.com). di akses 15-12-2010
- Azwar, S.2000. *Reabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandi D. 2005. *Bimbingan Konseling untuk perilaku non adaptif*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Cahyaningtyas. 2002. *Dukungan sosial. Pembinaan Remaja*. Jakarta: Bulan Bintang.

- Gerungan, 2000. *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco.
- Gunarsa, Singgih.1995. *Psikologi Perkembangan Anak Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hurlock, E.B.1999. *Psikologi perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih bahasa:Istiwidayanti. Jakarta: Erlangga.
- Kiranawati, 2007, metode *Role Playing*, dalam gurupkn.wordpress.com, diakses tanggal 11 februari 2011.
- Listyaningsih, Anik. 2004. *Hubungan antara interaksi sosial teman sebaya dengan harga diri remaja di SMP Negeri 1 KALIWUNGU*. Salatiga: UKSW.
- Mappiare, Andi. 1982. *Psikologi Remaja*.Surabaya: Usaha Nasional.
- Muraven,M., Dikla Shmueli, and Edward Burkley, 2006. *Conseroing Self-Control Strength*, *Journal of Personality and Social Psychology*, 2006, Vol. 91, No. 3, 524-537
- Partowisastro, 1983. *Dinamika Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Pardjono, Sukardi, Paidi, Syamsi, K., Sukamti & Prayitno, E., 2007, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta
- Poerwandari *Perkembangan pribadi dan interaksi sosialnya*. Bandung: Jemmars.
- Santoso.2004. *Interaksi sosial*. [http://Pengertian Interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya.com](http://PengertianInteraksiSosialDalamKelompokTemanSebaya.com).
- Soekanto.1990. *Aspek interaksi sosial*. [http://Aspek-aspek dalam interaksi sosial.com](http://Aspek-aspekdalaminteraksisosial.com). di akses 24-01-2011
- Sunarto. 1998. *Pengertian Hubungan Sosial*. [http//Pengertian hubungan sosial.com](http://PengertianhubunganSosial.com). di akses 10-11-2010
- Surachmat, Winarno.1977. *Psikologi Pemuda: Sebuah Pengantar dalam*
- Sukardi, Dewa Ketut. 2000. *Pengantar Pelaksanaana Program Bimbingan dan Konseling disekolah*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Surya, M. 2006. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung PPB - IKIP Bandung
- W.S.Wingkel S.J., M.Sc. 1982. *Bimbingan Dan Penyeluluhan Di Sekolah Menengah*. Jakarta, PT Gramedia.
- ychological Association.